

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan dalam mempengaruhi PAD di Kabupaten Sleman.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini ada di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

#### **C. Subjek penelitian**

Subjek pada penelitian ini variable terikat (*dependent variable*) yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variable bebasnya (*independent variable*) yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, buku tahunan

D.I. Yogyakarta dalam Angka 1987-2018, buku tahunan PDRB Kabupaten Sleman, laporan tahunan Statistik Pariwisata D.I. Yogyakarta.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Adapun variable - variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Asli Daerah (PAD). PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang - undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.

### **2. Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah nilai ambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dengan rentan waktu tertentu. PDRB disajikan menurut harga konstan dan harga berlaku. Dari PDRB atas dasar konstan dapat dihitung pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan pertambahan riil *size* ekonomi suatu wilayah. Adapun dengan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilihat struktur ekonomi yang menggambarkan andil

masing – masing sector ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan data tahunan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010.

b. Jumlah Kunjungan Wisatawan

wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perjalanan dengan tujuan memperoleh kesenangan, tidak untuk bekerja, menetap, dan mencari nafkah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan tahunan di Kabupaten Sleman.

c. Jumlah Hotel

Hotel ialah suatu usaha bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Jumlah kamar hotel yang terdapat disuatu daerah akan menentukan jumlah pajak yang diterima oleh daerah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data tahunan jumlah hotel di Kabupaten Sleman periode 1987-2017.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam praktek sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi suatu variable terikat (*dependent*

*variable*), tidak hanya satu *variable* saja. Contoh pada penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh beberapa factor seperti PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel. Untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam factor independen terhadap factor dependen diputuskan oleh penulis untuk menggunakan analisis regresi berganda.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis ini pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu Eviews 7.0.

### a. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variable* independen. Jika terja di korelasi, maka di namakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable* independen. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan membandingkan persamaan regresi ( $R^2$ ) dengan estimasi regresiyaitu:

Persamaan regresi:

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 \dots \dots \dots (1)$$

Estimasiregresi

$$X1 = b0 + b1 X2 \dots\dots\dots(2)$$

$$X2 = b0 + b1 X1 \dots\dots\dots(3)$$

Untuk persamaan (1) nilai R2 selanjutnya disebut R2 10

Untuk persamaan (2) nilai R2 selanjutnya disebut R2 11

Untuk persamaan (3) nilai R2 selanjutnya disebut R2 12

Ketentuan:

Bilainilai  $R2_{10} > R2_{11}, R2_{12}$ , maka model tidak ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Pengertian heterokedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang di amati tidak memiliki varian yang konstan. Residual adalah factor - faktor lain yang terlibat akan tetapi tidak termuat dalam model. Karena residual ini merupakan variabel yang tidak diketahui, maka di asumsikan bahwa nilai residual bersifat acak.

Pada analisis regresi, heterokedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang dimiliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa eror memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Asumsi inilah yang disebut homokedastisitas. Karena

pada metode regresi ordinary least-squares (OLS) mengasumsikan keragaman error yang konstan, heteroskedastisitas menyebabkan estimasi OLS menjadi tidak efisien. Model yang memperhitungkan perubahan keragaman dapat membuat penggunaan dan estimasi data menjadi lebih efisien. Beberapa asumsi dalam model regresi yang terkait dengan heteroskedastisitas antara lain adalah residual ( $\epsilon$ ) memiliki nilai rata-rata nol, keragaman yang konstan, dan residual pada model tidak saling berhubungan, sehingga estimator bersifat BLUE. Jika asumsi ini dilanggar maka prediksi model yang dibuat tidak dapat diandalkan. Pendeteksian heteroskedastisitas yang penulis gunakan dilakukan melalui uji White. Dengan langkah – langkah pengujian sebagai berikut: Hipotesis: Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0.05$  artinya signifikan sedangkan bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0.05$  artinya tidak signifikan. Apabila probabilitas  $Obs \cdot R^2$  lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila probabilitas  $Obs \cdot R^2$  lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat Heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit

autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji Langrange multiplier (LM Test) atau yang disebut uji Breusch - Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-squared dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05).

Bila probabilitas  $Obs*R^2 > 0.05$  artinya signifikan, dan jika probabilitas  $Obs*R^2 < 0.05$  artinya tidak signifikan. Apabila probabilitas  $Obs*R^2$  lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas  $Obs*R^2$  lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametric. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.

Langkah – langkah pengujian normalitas data dibagi menjadi dua tipe yaitu dengan Hipotesis:

- 1) Jika nilai probabilitas Jarque-Bera  $> \alpha (0,05)$  , maka residualnya berdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas Jarque-bera  $< \alpha (0,05)$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal.